

PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Fransiska Simanullang^{*1)}, Sairun Simanulang²⁾, Imelda Barus³⁾

^{1,2,3)} Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

Email: fransiskasimanullang15@gmail.com

Abstract

The capital market is a place where securities in the form of stocks and bonds are traded where in this market there are two groups that complement each other, namely investors who have capital to invest in securities and on the other hand there are issuers as issuers of securities that require long-term funds. for the company's needs in increasing its assets which can be obtained by issuing securities (stocks and bonds). The data analysis method used in this study was preceded by testing descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear analysis, testing the hypothesis of the coefficient of determination and then at the end by testing the coefficient of determination. The program (software) used for data processing in this study is SPSS version 26.0. The population of this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in five years, from 2017 to 2021, totaling 12 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The results of the study partially prove that Dividend Per Share (DPS) has no and no significant effect on stock prices in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The results of the study partially prove that Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) simultaneously have a significant effect on stock prices. This means that any changes that occur in the independent variables, namely Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) simultaneously or together will affect the Stock Price of Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period.

Keywords: Dividend, Per Share, Stock price

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pemanfaatan pasar modal sebagai sarana dan alternatif penghimpunan dana semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal dan juga semakin meningkatnya minat masyarakat untuk membeli sekuritas. Kondisi politik, ekonomi yang semakin membaik, masalah hukum dan peraturan yang jelas serta lembaga – lembaga pendukung pasar modal yang berperan aktif merupakan faktor – faktor pendukung keberhasilan pasar modal. Akibatnya kontribusi pasar modal sebagai wadah atau sarana yang efektif untuk memperlancar pembangunan suatu negara khususnya di Indonesia mutlak diperlukan.

Pasar modal (Capital Market) adalah suatu wadah tempat diperjual belikannya surat berharga berupa saham dan obligasi dimana pada pasar ini ada dua kelompok yang mempunyai kepentingan yang saling mengisi, yaitu para investor yang memiliki modal untuk diinvestasikan dalam efek dan di pihak lain ada emiten sebagai penerbit surat berharga yang memerlukan dana jangka panjang untuk keperluan perusahaan dalam menambah asetnya yang dapat diperoleh dengan mengeluarkan efek (saham dan obligasi). Pasar modal juga dapat dikatakan tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada

masyarakat. Pasar modal dalam bentuk kongkritnya ialah bursa efek. Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di bursa efek inilah bertemunya pembeli dan penjual sekuritas.

Setiap perusahaan di dalam mengalokasikan modalnya selalu dihadapkan pada dua masalah yang saling berkaitan atau saling berinteraksi, yaitu keputusan investasi pembelanjaan jangka panjang. Ada satu lagi keputusan dividen yang berisi tentang berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Ketiga unsur diatas sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang maka akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan dicerminkan dalam harga saham bagi suatu perusahaan, sedangkan kebijakan dividen akan menentukan berapa banyak keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham.

Earning per share atau laba per lembar saham salah satu yang menjadi perhatian bagi para investor sebagai dasar dalam memutuskan kelayakan investasinya di suatu saham perusahaan, sebab tujuan para investor dalam berinvestasi adalah mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atau return yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi menjadi pusat perhatian para investor untuk menginvestasikan dana, sehingga mengundang para investor untuk menginvestasikan dananya, dan hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut sehingga akan menyebabkan harga saham cenderung mengalami kenaikan dan membuat nilai perusahaan menjadi naik.

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham sedangkan harga saham merupakan hasil mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran yang menciptakan transaksi jual beli, kekuatan jual beli yang terjadi di pasar modal menciptakan harga saham di pasar, dimana harga saham di pasar tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar. Apabila permintaan lebih kuat dari penawaran maka ini akan mendorong kenaikan harga saham di pasar, yang artinya lebih banyak investor yang

menginginkan untuk menginvestasikan dananya pada saham tersebut dan sebaliknya apabila permintaan saham lemah maka akan menyebabkan harga dipasar efek turun. Pembagian dividen hanya akan mempengaruhi harga saham apabila dengan pembagian tersebut para pemodal mengubah pengharapan mereka terhadap prospek dan resiko perusahaan. Dalam keadaan seperti ini, pembagian dividen dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Tetapi kalau para pemodal tidak merubah pengharapan mereka, maka kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham. Harga saham sangat penting bagi investor khususnya untuk investor pada perusahaan farmasi, karena dengan adanya peningkatan harga saham yang baik dari waktu ke waktu akan meningkatkan kekayaan investor itu sendiri.

Farmasi merupakan suatu profesi di bidang kesehatan yang meliputi kegiatan di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, dan distribusi obat. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi bisa dikatakan merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan daripada masyarakat untuk pemulihan kesehatan dan meningkatkan kesehaan serta suatu produk yang sangat dibutuhkan untuk masyarakat banyak baik dalam kondisi ekonomi lesu maupun dalam kondisi ekonomi yang baik.

Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat, dituntut untuk dapat menghasilkan obat yang memenuhi persyaratan khasiat, keamanan dan mutu dalam dosis yang digunakan untuk tujuan pengobatan. Karena menyangkut soal nyawa manusia, industri farmasi dan produknya diatur secara ketat. Industri farmasi di Indonesia diberlakukan persyaratan yang diatur dalam Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB).

Pandemi Covid-19 yang merupakan virus corona yang menyebar hampir semua negara di dunia ini terpapar, termasuk Negara Indonesia.

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak terhadap kelompok kegiatan ekonomi suatu negara yang berakibat terhadap banyaknya aktivitas bisnis yang mengalami kerugian, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu salah satunya sektor farmasi. Sektor farmasi, kimia, dan alat-alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19. Hal ini tentu berkaitan dengan perkembangan harga saham pada perusahaan sektor farmasi.

Perusahaan Farmasi itu dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki periode jangka panjang (long term period) untuk terus bertahan dan berkembang dalam industri barang konsumsi. Firma riset global data memperkirakan bahwa pasar farmasi Indonesia secara keseluruhan akan melebihi US\$10 miliar pada tahun 2021 dengan perkembangan cepat di Asia. Manager, Technical Sales in Business Unit Technology of DKSH Indonesia, Fahri Hidayat mengatakan bahwa dengan lebih dari 210 produsen obat dan 30.000 tanaman obat di negara ini, industri ini akan menjadi lebih besar dan terus berkembang.

Maka setiap investor mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan, dimana setiap investor harus mempertimbangkan lebih dahulu akan resiko dan keuntungannya. Nilai investasi dalam lembar saham biasa tergantung kepada jumlah pendapatan dalam rupiah diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau dia membeli saham tersebut.

Setiap periode laporan keuangan kita akan disajikan perolehan keuntungan yang dimiliki perusahaan, sebagian dari keuntungan bersih akan dialokasikan untuk pembayaran dividen bagi pemegang saham, keputusan dalam pembagian dividen akan berpengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan sehingga hal ini akan menentukan nilai perusahaan atau the value of the firm. Peningkatan pembagian dividen dari periode sebelumnya ini merupakan sinyal positif dan akan direspon oleh para investor secara positif sehingga permintaan efek perusahaan di pasar meningkat dan menyebabkan kenaikan

harga saham perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didahului dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis linier berganda, pengujian hipotesis koefisien determinasi dan kemudian di akhir dengan uji koefisien determinasi. Program (software) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 26.0. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lima tahun yaitu mulai dari tahun 2017 sampai 2021 yang berjumlah 12 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan Farmasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2017 - 2021
- Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.
- Perusahaan rutin membagikan Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara rutin pada periode 2017 – 2021 dan mempunyai laba (tidak rugi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data penjualan produk yang diproduksi pada masing-masing perusahaan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penjualan Perusahaan Farmasi 2017 – 2021 (dalam miliar Rp)

NAMA EMITEN	TAHUN					TOTAL
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	1.92 0.26 1	1.20 0.26 1	1.30 6.07 8	1.32 6.28 7	1.40 1.28 7	7.15 4.17 4

KA	2.35	3.35	7.41	7.10	8.10	28.3
EF	2.35	6.45	2.92	5.67	1.82	29.2
	8	9	6	2	3	38
KL	14.5	15.2	16.7	18.2	19.3	84.1
BF	68.5	94.5	05.5	76.3	28.1	73.1
	44	94	82	00	69	89
ME	402.	518.	594.	612.	697.	2.82
RK	190	280	011	683	775	4.93
						9
PYF	101.	118.	124.	157.	175.	677.
A	110	927	725	631	442	835
SDP	211.	232.	235.	229.	296.	1.20
C	006	107	437	196	798	4.55
						4
SID	2.54	2.90	3.06	3.22	3.53	15.2
O	1.60	2.61	4.70	1.74	2.62	63.2
	4	4	7	0	0	85
TSP	5.01	5.43	5.79	6.37	6.93	29.5
C	1.20	2.84	1.03	7.23	1.38	43.7
	7	8	5	5	6	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, maka peneliti sudah meringkas laporan keuangan dari 8 perusahaan yaitu :

Tabel 2. Hasil Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi

Kode Emiten	Tahun	DPS (X1)	EPS (X2)	Harga Saham (Y)
DVLA	2017	94,32	144,87	1960
	2018	99,6	179,15	1940
	2019	106,61	198,02	2250
	2020	106,80	323,28	2420
	2021	116,75	488,15	2750
KAEF	2017	81,72	59,72	2700
	2018	96,30	96,34	2600
	2019	149,80	110,89	1250
	2020	163,30	147,72	1790
	2021	177,88	178,23	2430
KLBF	2017	2,24	52,34	1690
	2018	2,80	53,27	1520
	2019	3,67	54,14	1620
	2020	4,67	59,73	1480
	2021	6,84	68,95	1615
MERK	2017	234,60	465,39	8500
	2018	275,00	364,56	4300
	2019	592,86	397,89	2850
	2020	764,29	406,03	3280
	2021	894,64	449,84	3690
PYFA	2017	215,17	13,32	183
	2018	290,00	15,79	189
	2019	400,00	17,46	198
	2020	400,00	18,88	975
	2021	414,91	21,45	1015

Kode Emiten	Tahun	DPS (X1)	EPS (X2)	Harga Saham (Y)
SDPC	2017	96,62	11,13	110
	2018	114,29	12,12	95
	2019	200,00	13,25	95
	2020	300,00	14,76	104
	2021	364,36	16,15	136
SIDO	2017	9,15	17,79	545
	2018	12,90	22,13	840
	2019	21,83	26,92	950
	2020	21,33	31,13	805
	2021	27,00	38,70	865
TSPC	2017	51,00	140,62	1800
	2018	49,89	119,82	1390
	2019	84,26	131,97	1395
	2020	128,61	185,01	1400
	2021	175,17	217,38	1300

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya dan apakah ada hubungan secara bersama-sama antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = Dividend Per Share (DPS)

X2 = Earning per Share (EPS)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien variabel independen (X1 dan X2)

ε = Error

Berikut adalah tabel analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	700.075	215.954		.003
	DPS (X1)	-.129	.817	-.174	.120
	EPS (X2)	9.236	1.155	.873	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 700,075 - 1,299 \text{ DPS} + 9,236 \text{ EPS} + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara Dividend Per Share (X1) dan

Earning Per Share (X2) dengan Harga Saham (Y) secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai constanta adalah 700,075 artinya jika tidak terjadi perubahan Dividend Per Share dan Earning per Share (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka harga saham ada sebesar 700,075.
- b. Nilai koefisien regresi Dividend Per Share adalah - 1,299 artinya jika Dividend Per Share (X1) menurun 1% dengan asumsi variabel Earning per Share (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka harga saham menurun sebesar 1,299. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Dividend Per Share berkontribusi negatif bagi harga saham, sehingga makin rendah nilai Dividend Per Share yang dihasilkan perusahaan, maka makin menurun pula tingkat harga saham.
- c. Nilai koefisien regresi Earning per Share adalah 9,236 artinya jika Earning per Share (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Dividend Per Share (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka harga saham meningkat sebesar 9,236. Hal tersebut menunjukkan bahwa Earning per Share yang dibagikan berkontribusi positif bagi harga saham, sehingga semakin besar Earning per Share, maka makin melambung pula harga saham yang ditawarkan.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk Dividen Per Share (DPS) sebesar - 1,299 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.120. Tingkat signifikan yang didapat lebih besar dari yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu, nilai Thitung sebesar - 1.590 lebih kecil dari nilai Ttabel sebesar 2.02619. maka Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Kenapa tidak berpengaruh Dividend Per Share terhadap harga saham, karena memiliki biaya-biaya (cost) yang tinggi dan keuntungan harga sahamnya meurun. Maka yang harus dilakukan perusahaan adalah menekan

biaya-biaya (cost) supaya laba meningkat dan perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Maka yang harus diperhatikan perusahaan ketika harga saham menurun adalah lebih fokus pada biaya-biaya (cost) sehingga laba akan menjadi meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau secara parsial antara Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi periode 2017-2021.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 9.236 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Tingkat signifikan yang didapat lebih kecil dari yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Selain itu, nilai Thitung sebesar 8.000 lebih dari nilai Ttabel sebesar 2.02619. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi sudah jelas, karena lebih tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Maka setiap investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan EPS merupakan Laba Bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Hal ini menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Karena perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi terhadap harga saham tersebut. Ketika Earning Per Share meningkat biasanya akan disertai dengan meningkatnya penerimaan dividen bagi pemegang saham. Maka yang harus diperhatikan adalah meningkatkan pendapatan supaya perusahaan memiliki laba yang sangat tinggi.

Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Maka dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F mendapatkan hasil nilai F hitung sebesar 34.816 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel Dividen per Share dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji Koefisien Determinasi (Uji R) bahwa nilai R-Square (R²) sebesar 0.653 atau 65.3%, artinya “bahwa variabel independen (Dividen Per Share dan Earning Per Share) mempengaruhi terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 65.3% sedangkan selebihnya 34.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian”.

Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang menjadi pengaruhnya adalah kondisi perekonomian nasional serta kondisi perusahaan itu sendiri. Para investor akan menilai faktor-faktor tersebut secara keseluruhan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Harga saham bisa berubah dengan cepat dan sangat fluktuatif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan sampel 8 perusahaan besar dibidangnya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
- b. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

- c. Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

5. REFERENSI

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Edisi Kedelapan. Riau: Zanafa Publishing.
- Agus Sartono. 2016. Manajemenn Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Anang Firmansyah M dan Budi Mahardika. (2018) Pengantar Manajemen. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Bambang Riyanto. (2017). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Dessler, Gary. (2017). Human Resource Management. United States America: Pearson Education.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2012). Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- G.R. Terry dalam R. Supomo dan Eti Nurhayati. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia.

- Cetakkan Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hartono. (2017). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). Financial Ratio For Business. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Budiman, Raymon. (2020). Analisis Fundamental Saham. Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- R Supomo dan Eti Nurhayati. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi. Bogor: In Media.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Edisi Pertama. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Cetakan 26. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Revisi. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie, Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, (2017)
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Jurnal :
- Agustina Unik. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi dan Return On Equity Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. Jurusan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- Ainul Yaqin & Fitroh. (2015). Pengaruh Debt To equity Ratio (DER), Return On Investment (RO1), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. UMM Institutional Repository. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Elisha Fitri Royani dan Ida Suraida. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <http://repository.unpas.ac.id/37800/>. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. (2018) Oktober.
- Mia Nur Rahmasari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi. Vol 6, nomor 4, April.
- Nugroho & Bayunitri. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi khusus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). ISSN: 2460-030X. Jurnal Akutansi Bisnis dan Ekonomi. Vol.7 No.1 Maret (2021).
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai

Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2.

Saragih, F. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelanahan Indonesia (Persero) Medan. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 0(6). Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulan_dosen/article/view/1288/pdf_158.

Sari, Komang. A.N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. E-

Jurnal Manajemen Unud, 4(10), 3346 – 3374.

Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. V(1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>.

Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim, (2018), Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi, Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan ISSN: 2089-2845, Vol.2, 19-32.